

GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN JOKOWI

Cecep Effendi¹, Astriana Baiti Sinaga², Indah Sulistiani³, Sa'diyah El Adawiyah⁴

^{1,2,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia

e-mail: cecep.effendi@umj.ac.id, astriana.baitisinaga@umj.ac.id, indahsulistiani175@gmail.com,
sadiyah.eladawiyah@umj.ac.id

Abstrak

Menjelang berakhirnya kepemimpinan Presiden Joko Widodo atau yang sering dipanggil dengan Jokowi, gaya komunikasi kepemimpinannya banyak mendapat penilaian yang pro dan kontra dari masyarakat. Meskipun tidak dapat dipungkiri pro dan kontra tersebut merupakan interpretasi masyarakat dari apa yang terlihat dari berbagai media yang menyampaikan pesan berkaitan dengan cara berkomunikasi atau gaya komunikasi Jokowi sebagai seorang pemimpin negara, di mana pendekatan kultural lebih sering dilakukan Jokowi menggunakan budaya daerah Solo. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis komunikasi politik Jokowi, 2) Menganalisis gaya komunikasi kepemimpinan Jokowi 3) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan Jokowi. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan dan gaya komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur review dari berbagai jurnal penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Komunikasi politik Jokowi menggunakan komunikasi simbolik dan memiliki kredibilitas sebagai komunikator politik, 2) Gaya komunikasi dalam kepemimpinan Jokowi menggunakan komunikasi konteks tinggi (*high context*), 3) Faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan Jokowi ada dua yaitu internal dan eksternal serta nilai kepemimpinan Jokowi yaitu populis, humanis, demokratis dan cinta tanah air.

Kata Kunci: *Gaya; Kepemimpinan; Komunikasi.*

JOKOWI'S LEADERSHIP COMMUNICATION STYLE

Abstract

Towards the end of the leadership of President Joko Widodo or who is often called Jokowi, his leadership communication style has received many pros and cons from the public. Although it cannot be denied that these pros and cons are the public's interpretation of what is seen from various media that convey messages related to Jokowi's way of communicating or communication style as a state leader, where Jokowi often uses a cultural approach using Solo regional culture. In this regard, the aims of this research are: 1) Analyzing Jokowi's political communication, 2) Analyzing Jokowi's leadership communication style 3) Analyzing the factors that influence Jokowi's leadership. The theories used are leadership theories and communication styles. This research used qualitative approach with literature review study data collection techniques from various related research journals. The results of the research showed that 1) Jokowi's political communication used symbolic communication and has credibility as a political communicator, 2) Jokowi's leadership communication style used high context communication, 3) There are two factors that influence Jokowi's leadership, namely internal and external as well as Jokowi's leadership values, namely populist, humanist, democratic and love of the country.

Keywords: *Communication, Leadership, Style*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain pada suatu organisasi. Mulai dari lingkup kepemimpinan yang terkecil, sampai lingkup yang besar berupa negara. Kepemimpinan dalam organisasi negara berada di tangan Presiden sebagai kepala pemerintahan. Tugas Presiden bukan sekedar memimpin suatu negara atau mengambil kebijakan, melainkan juga dapat memastikan kualitas kelayakan hidup untuk rakyatnya. Pengertian kepemimpinan mengarah pada bagaimana cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain (Adawiyah et al., 2019) di dalam suatu organisasi. Kepemimpinan seseorang bisa dimulai dari lingkup kecil, seperti rukun tetangga hingga lingkup yang besar berupa negara. Kepemimpinan suatu negara dibawah berada pada Presiden sebagai kepala pemerintahan yang bertanggungjawab mengambil kebijakan, memastikan kualitas kelayakan hidup untuk rakyatnya.

Pendekatan kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin (Adawiyah, 2018) adalah membimbing, membujuk, dan mengatur orang lain agar bekerja secara efisien dan produktif menuju tujuan yang telah ditentukan (Lestari, 2007). Menganalisis gaya komunikasi kepemimpinan Jokowi dalam kapasitasnya sebagai Presiden Republik Indonesia sangatlah penting. Jokowi saat ini sedang menjalani masa jabatan keduanya sebagai Presiden Republik Indonesia. Menurut (Tiyas Tinov, Tyas. MY, 2015a), ada dua jenis konteks komunikasi dalam budaya: budaya konteks rendah, yaitu komunikasi yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami, dan budaya konteks tinggi, yang bercirikan bahasa tubuh yang bersifat ambigu, bersayap, dan tidak mengarah pada tujuan yang diinginkan (Jhoshella, 2018; Sadasri, 2019a). Gaya komunikasi kepemimpinan Jokowi menuai banyak kelebihan dan kekurangan

Perbincangan masyarakat mengenai gaya kepemimpinan politik dan model blusukan yang dilakukan Joko Widodo (Hapsari, 2018)

menuai banyak reaksi di masyarakat. Banyak pihak mengamati bahwa masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap metode blusukan yang dipopulerkan oleh Joko Widodo karena metode ini memungkinkan adanya pertemuan tatap muka dan umpan balik langsung mengenai preferensi publik (MacDougall & Matrisian, 2015). Menurut Northouse (2010), kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu membujuk sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Proses menjadi seorang pemimpin melibatkan satu orang yang mempengaruhi sekelompok orang mengarahkan tujuan dan tugas anggota secara rinci serta mementingkan keterlibatan anggota. c) *Style Supporting*; Pemimpin sangat menjunjung tinggi keterlibatan anggota, namun kurang mengarahkan apa yang perlu anggota lakukan. d) *Style Delegating*; Pemimpin yang membebaskan anggotanya dalam berbagai aspek, mulai dari pengambilan keputusan serta tujuan dan tugas yang dibebankan.

Gaya komunikasi politik menurut Bracciale dan Martella (Sadasri, 2019b) merupakan performa politik seseorang yang terkait dalam dua aspek yaitu bentuk yaitu *stagecraft* dan *register*, sedangkan konten terdiri dari topik, dan fungsi. Besarnya pengaruh seorang pemimpin akan terlihat ketika dirinya berhasil mendorong anggotanya untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi untuk samasama mewujudkan tujuan yang telah direncanakan (Yukl, 2010).

Kapasitas untuk memimpin dalam berkomunikasi dengan cara yang akan mendorong pembangunan hubungan, penetapan peran sesuai misi, dan dorongan pencapaian tujuan. Menurut generasi milenial, Jennifer Post (Widyastuti et al., 2021) membagi lima gaya komunikasi: Kreatif, membantu, baik hati, transformatif, dan berdedikasi pada keberagaman. Dalam Tuti & Adawiyah (Tuti & Adawiyah, 2020), Machali dan Kurniadin (2014) Seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja pengikutnya dengan menerapkan kombinasi filosofi, keterampilan, kualitas, dan perilaku

yang dikenal dengan gaya kepemimpinan dan sinergi. Menurut Powel (Qori, 2013), fokus teori kepemimpinan telah bergeser ke kepemimpinan transaksional dan transformasional. Menurut Puspitasari (2020), berangkat dari teori Bass (1985), terdapat tiga komponen kepemimpinan yaitu kepemimpinan *laissez-faire*, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan transaksional yang melepaskan tanggung jawab memimpin. Berdasarkan latar masalah, Tujuan Penelitian: 1) menganalisis komunikasi politik Jokowi, 2) menganalisis gaya komunikasi kepemimpinan Jokowi 3) menganalisis faktor budaya dalam komunikasi kepemimpinan Jokowi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur yang relevan dengan gaya komunikasi kepemimpinan Jokowi. Tinjauan pustaka sendiri memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai temuan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan (Christensen et al., 2014).

Ulasan, ringkasan, dan opini dari berbagai sumber perpustakaan disertakan dalam tinjauan literatur mengenai subjek yang dibahas. studi perpustakaan kualitatif menggunakan 27 transkrip dan materi yang sudah diterbitkan. Data primer dan sekunder adalah dua kategori data yang membentuk data penelitian. Bahan pustaka yang identik dengan pendapat dan pandangan Jokowi dianggap sebagai data sekunder. Materi utama tentang Jokowi berasal dari gagasan yang diungkapkan dalam buku, artikel, makalah, dan literatur ilmiah lainnya. Proses pengumpulan data melibatkan pendokumentasian dan analisisnya menggunakan analisis isi sebagai triangulasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Politik Jokowi

Kepala Negara Joko Widodo atau dikenal dengan Ir. H. Joko Widodo, merupakan presiden ketujuh Indonesia dan saat ini tengah menjalani masa jabatan keduanya. Presiden Jokowi menjabat sebagai kepala negara pada tahun 2014 hingga 2019 dan kembali menjabat pada tahun 2019 hingga 2024. Jokowi menampilkan gaya kepemimpinan *Blusukan* yang diartikan sebagai “mendekatkan diri dengan masyarakat” (Tuti & Adawiyah, 2020). Gaya ini meliputi tidak mau ribet, mampu menyelesaikan permasalahan yang sudah ada, melayani masyarakat, serta mengedepankan kreativitas dan komunikasi (Panuju, 2017).

Servant Leadership merupakan gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo menurut teori Northouse (2016). Ada keterikatan yang kuat dengan gaya kepemimpinan Presiden Jokowi. Jokowi mempunyai kecenderungan untuk mengutamakan kebutuhan, tujuan, dan keinginan orang-orang yang berada di bawah arahnya dibandingkan kepentingannya sendiri.

Komunikasi Jokowi selama masa kepemimpinannya menggunakan komunikasi simbolik menggunakan *symbol-symbol* melalui gaya berpakaian dan *blusukannya* yang menghasilkan citra positif pemerintahan Jokowi di periode pertama melalui *framing* kinerja hingga terpilih sebagai Presiden untuk periode kedua 2019-2024 (Rahman et al., 2019). Gaya *blusukan* yang dilakukan Jokowi untuk lebih dekat dengan rakyat membawa citra positif terutama di masa pandemi Covid 19.

Gaya Komunikasi Kepemimpinan Jokowi

Gaya komunikasi seseorang dicirikan oleh cara mereka berinteraksi dengan orang lain dalam keadaan tertentu. Gaya mengacu pada bagaimana suatu bahasa digunakan, serta isyarat nonverbal seperti vokalisasi, bahasa tubuh, dan penggunaan waktu, ruang, dan jarak. Menurut Tuti dan Adawiyah (2020), gaya kepemimpinan adalah perilaku dan sinergi—pertemuan antara

filosofi, kemampuan, karakteristik, dan perilaku seorang pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi output para pengikutnya. Menurut teori Bass (1985) (Puspitasari, 2020), terdapat tiga komponen kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan sosial terhadap kepemimpinan yang disebut kepemimpinan transaksional memerlukan proses timbal balik antara atasan dan bawahan.
2. Proses hubungan atasan dan bawahan yang dilandasi nilai dan keyakinan dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional.

Gaya komunikasi politik Jokowi dalam menghadapi isu kebijakan terutama di tahun 2015 menggunakan komunikasi populis dan komunikasi relasi (Tiyas Tinov, Tyas. MY, 2015b). Isu-isu kebijakan yang berkembang pada saat itu, terkait dengan kenaikan harga BBM, reformasi tata kelola migas, gejolak nilai tukar rupiah serta penundaan penerapan kurikulum Pendidikan diantara berbagai isu kebijakan yang dikeluarkan Jokowi termasuk reshuffle kabinet (Januari & Kreatif, 2022). Presiden yang akrab disapa Jokowi ini masuk dalam kuadran *Equalitarian Style*. Hal ini berkaitan dengan komunikasi dua arah yang terbuka dengan masyarakatnya melalui kegiatan blusukan atau ketika berinteraksi dengan mereka dalam konteks yang berbeda. Jokowi tidak berpikir dua kali untuk mengundang individu dari berbagai latar belakang dan pekerjaan untuk mengunjungi Istana Negara untuk mendapatkan hiburan dan ngobrol.

Mulai dari musisi, hingga *driver* ojek *online*. Jokowi kerap meminta masyarakat, mulai dari anak sekolah dasar hingga nelayan, untuk maju dan menjawab pertanyaan singkatnya tentang berbagai topik dengan imbalan hadiah sepeda. Percakapan disampaikan dengan cara yang komunikatif, lucu, dan mudah didekati. Inilah ciri-ciri Jokowi yang

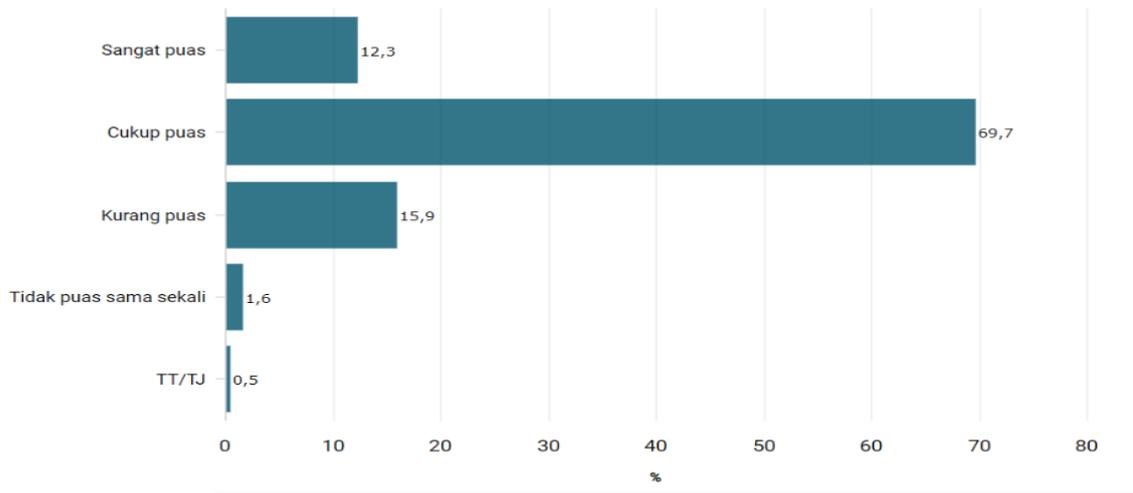
diperhatikan semasa menjabat. Mode yang analog Namun, ada juga yang menyatakan gaya kepemimpinan Jokowi adalah gaya kepemimpinan yang melayani, *holistic* dan bersandar pada moral spiritual (Syugiarto & Mangngasing, 2021) melalui blusukan yang sering dilakukan Jokowi hingga mencapai pencapaian Pembangunan hingga berada di periode kedua.

Gaya komunikasi Jokowi lebih dominan komunikasi konteks tinggi (*high konteks*) penggunaan kalimat yang lebih sederhana hingga mudah dipahami lawan bicara terutama rakyat dengan menggunakan komunikasi dua arah (*two way traffic of communications*) melalui penggunaan *symbol non verbal* berupa, pemilihan warna pakaian yang cenderung putih-putih. Sehingga terkesan santai (*relaxed style*) diselingi dengan senyum dan tawa. Jokowi lebih banyak menggunakan gaya komunikasi kesamaan atau kesetaraan (*the Equalitarian style*) juga gaya komunikasi penuh persiapan (*the Structuring style*). Kedua gaya tersebut, digunakan hampir bersamaan. *The equalitarian style* biasanya melalui gaya berpakaian dan sapaan dengan pesan yang dikemas sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan memberikan efek yang diharapkan (*the structuring style*) (Sadarsi, 2019b).

Periode kedua, Jokowi belajar dari pengalaman periode pertama. Sehingga komunikasi yang dilakukan Jokowi melibatkan jur bicara kepresidenan yang terbagi dalam bidang politik dan pemerintahan, hukum, ekonomi dan sosial. Keempat bidang tersebut memiliki tugas di gugus pertama yaitu menguatkan pesan yang disampaikan Jokowi melalui pidato atau pernyataan berkaitan dengan isu di keempat bidang tersebut yang terjalin dengan gugus kedua yang bersifat strategik dengan kelompok-kelompok tertentu. Sehingga dalam kepemimpinannya yang kontroversi di periode kedua ini: kepercayaan masyarakat menurun baik dalam penanganan covid 19 (Abdullah et al., 2021) juga berkaitan dengan tingkat kepuasan kinerja pemerintahannya

berkaitan dengan UU Ciptakerja yang mendatangkan penolakan dari berbagai elemen masyarakat. Kepemimpinan Jokowi di periode pertama yang dijuluki sebagai kepemimpinan

transformasional menjadi kepemimpinan transaksional.



Gambar 1. Kinerja Kepemimpinan Jokowi

Berdasarkan survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada April 2023, sebanyak 82% responden merasa puas dengan kinerja Presiden Joko Widodo (Jokowi). Pada masa kepemimpinan Jokowi, presiden paling puas dengan kinerjanya, seperti yang ditunjukkan oleh angka tersebut. 82% responden menilai positif kinerja Presiden Jokowi, menurut Direktur Eksekutif LSI Djayadi Hanan. Lebih khusus lagi, 69,7% menyatakan puas dan 12,3% menyatakan sangat puas. Sebaliknya, sebanyak 17,5% responden memberikan penilaian negatif, terdiri dari 1,6% yang merasa tidak puas sama sekali dan 15,9% yang kurang puas. Sisanya 0,5% peserta tidak menjawab atau tidak tahu. Jadi sepertinya dalam data LSI ini merupakan pencapaian kinerja presiden yang tertinggi,

penilaian positif tertinggi terhadap kinerja presiden dari masyarakat, kata Djayadi. kepercayaan 95% dengan asumsi simple random sampling ((Indikator et al., 2021; Indonesia, 2022; *Kepuasan-Publik-Terhadap-Kinerja-Jokowi-Capai-82-Level-Tertinggi-Kinerja-Presiden*, n.d.)

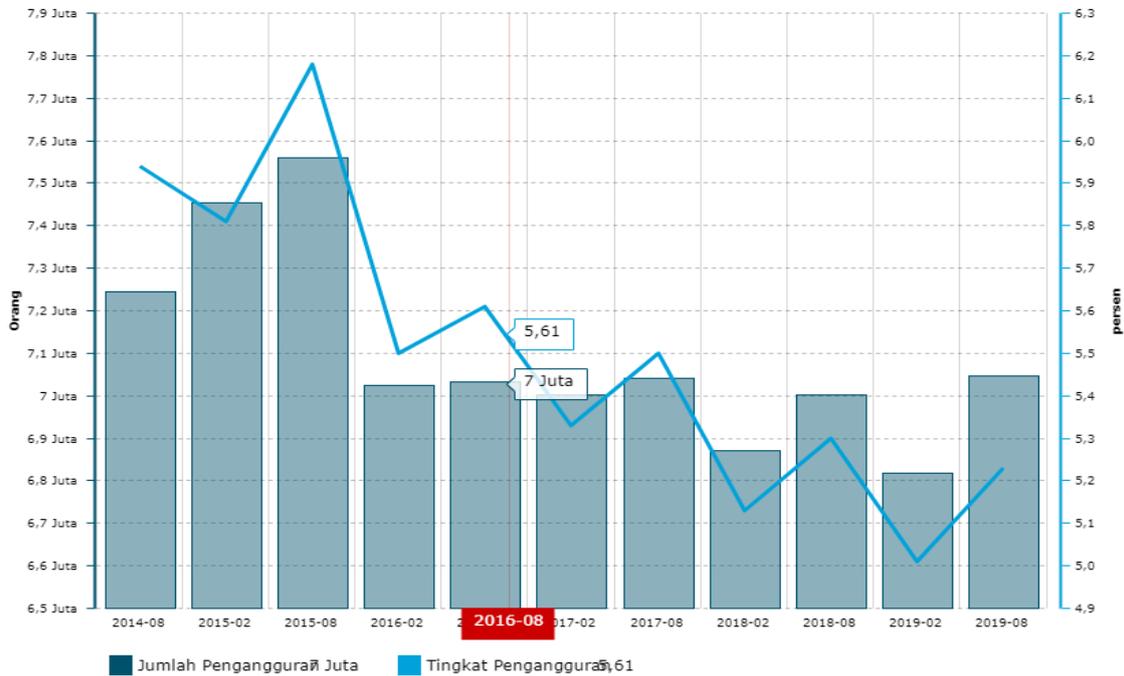


Table 2. Tingkat Pengangguran

Selama lima tahun kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi), terjadi penurunan baik jumlah maupun proporsi penduduk miskin. Seperti yang digambarkan dalam grafik, tingkat kemiskinan telah menurun hingga hampir 5% sebagai akibat dari peningkatan angkatan kerja dan jumlah orang yang bekerja. Badan Pusat Statistik melaporkan hingga Februari 2019, terdapat 136,18 juta orang yang bekerja di Tanah Air. Jika kita membandingkan jumlah ini dengan 121,87 juta orang pada Agustus 2014—tiga bulan sebelum pelantikan Jokowi sebagai presiden—kita melihat adanya peningkatan sebesar 14,31 juta orang. Demikian pula, terdapat 14,73 juta lebih pekerja pada tahun 2019, dibandingkan dengan 114,63 juta pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan berkurang 420 orang (databoks & Kusnandar, 2019).

Komunikasi Politik Jokowi

Jokowi sebagai presiden yang memiliki kekuasaan dalam teori komunikasi politik menurut Mc Nair sebagai komunikator politik memiliki komponen 1) kredibilitas yang terdiri dari dapat dipercaya, berintegritas, transparansi dan mampu. Citra politik Jokowi memiliki citra politik positif; 2) daya Tarik, Jokowi memiliki daya tarik dari penampilan dan perilaku yang sederhana, sopan, dekat dengan rakyat, humoris dan tegas. Jokowi dikenal dengan slogan kerja, kerja pada periode pertama. Aktifitas harian Jokowi tidak lepas dari kerja dan blusukan; 3) kepercayaan, Jokowi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari para pendukung dan rakyatnya. Dukungan politis dengan slogan, salam dua periode, presiden pilihan kita, juga dukungan kinerja; 4) keahlian, komponen ini berkaitan dengan keahlian yang dimiliki Jokowi memiliki wawasan yang luas, kreatif, berpengalaman, dan pemikiran strategis. Keempat komponen ini yang merupakan

kredibilitas yang harus dimiliki komunikator politik

Faktor-Faktor yang memengaruhi Kepemimpinan Jokowi

1. Komponen Dalam

Pola asuh dan lingkungan sekitar Jokowi membentuk karakter dan kepribadiannya. Karakter kepemimpinan Jokowi juga dibentuk oleh pengalaman awal dan pendewasaan dirinya sebagai hasil pendidikannya. Kehidupan awal Jokowi—dia dibesarkan dalam kemiskinan—dialami olehnya. Jokowi hanyalah anak dari Noto Mihadjo, seorang pedagang dan pencari kayu pinggir jalan yang hidupnya dihabiskan dalam kemiskinan (Soedarsono, 2014:36). Jokowi telah menunjukkan kualitas kepemimpinan sejak ia masih kecil, baik dalam hal teman bermainnya atau pertumbuhan keluarganya. Kesuksesan selalu diraih oleh Jokowi. Jokowi akan mempertimbangkan suatu permasalahan secara matang sebelum mengambil keputusan. Sekali suatu pilihan telah dibuat, maka pilihan itu tidak dapat dibatalkan.

2. Komponen Luar

Jokowi bekerja selama 1,5 tahun di salah satu BUMN di Aceh sambil menempuh pendidikan. Sekembalinya ke Solo, ia bekerja di CV Roda, sebuah perusahaan perkayuan. Pada tahun 1998, setelah memperoleh pengalaman yang cukup dalam bidang pertukangan kayu, Jokowi meluncurkan perusahaan furniturnya sendiri. Dengan tekad yang teguh, Jokowi menyewa Kios Bambu dan membuka perusahaannya sendiri, Rakabu (Ambarita, dkk. 2014:48). Nama perusahaan ini diambil dari nama putra sulungnya, Gibran Rakbuming Raka, yang kemudian mendirikan PT Rakabu, sebuah perusahaan

ekspor furnitur. Hingga terpilihnya Jokowi sebagai Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Mebel Indonesia (ASMINDO) untuk kedua kalinya, PT Rakabu berhasil mengembangkan dan menjalankan bisnis ekspor furnitur ke luar negeri.

Jokowi mulai mengasah kemampuan kepemimpinannya di Asmindo, hal ini berdampak pada kebijakan pemerintahan Jokowi di Solo mengenai perekonomian kerakyatan dan kesadaran akan perlunya perbaikan perekonomian daerah secara berkelanjutan guna menunjang perekonomian daerah dan memajukan Solo. Oleh karena itu, pemerintahan Jokowi secara konsisten memberikan perhatian ekstra pada sektor pasar tradisional dan usaha kecil (<http://www.netverum.com/jokowi-biography>).

Nilai-Nilai Kepemimpinan Jokowi

Populis

Gaya pemimpin populis, pemimpin politik mengkombinasikan penyampaian informasi, bertindak, melihat, menampilkan dan menangani yang bergabung dalam simbol cara, pesan, argument dan ritual. Jokowi terkenal dengan gaya merakyat, kerja nyata dan komunikasi simpatik dan empati. Gaya komunikasi populis Jokowi berfokus pada kerja, blusukan dan kehati-hatian dalam membuat kebijakan (Hidayati, 2021).

1. Nilai Humanisme

Langkah fenomenal yang dilakukan Jokowi melakukan relokasi pedagang barang bekas Taman Banjarsari tanpa gejolak. Relokasi dilakukan dengan mencari solusi pemecahan masalah mengalihkan ke lokasi lain untuk para PKL. Sisi kemanusiaan Jokowi karena “memanusiakan manusia” (human relationsnya) bagus. pola pikir yang menjunjung tinggi nilai saling menghormati sebagai sarana memanusiakan masyarakat dan demi kemajuan suatu kota atau masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

2. Nilai Demokrasi

Sejak menjabat Wali Kota Solo pada tahun 2005 hingga 2010, Jokowi telah menunjukkan kemampuannya dalam memimpin masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Watak demokratis Jokowi terlihat dalam interaksi sehari-harinya, ia kerap berpartisipasi dalam diskusi, kompromi, dan kesepakatan untuk mencari solusi atas segala permasalahan yang muncul. Sikap demokratis ini menunjukkan nilai-nilai demokrasi yang mengakar dalam diri Jokowi. Dalam proses pemindahan para PKL yang sempat memadati jalan utama dan menumpuk di kawasan Kota Solo, Jokowi menunjukkan sikap demokratis. Dengan 'tanpa' kekerasan sedikit pun, Jokowi yang mengutamakan diplomasi dalam menyelesaikan segala permasalahan, berhasil menyelesaikan proses pemindahan 989 PKL tersebut.

3. Pentingnya Cinta Tanah Air

Jokowi mendorong masyarakat Indonesia untuk menggunakan produk dalam negeri. ketimbang produk asing salah satunya melalui mobil Esemka dengan pro dan kontranya. Hingga Jokowi mendapatkan penghargaan Charta Politika kategori politisi dari pemimpin daerah yang memberikan dampak positif kepada media dan membuat pernyataan kuat di media. Namun, Jokowi berhasil mengatur pemerintahan Kota Solo.

SIMPULAN

1. Komunikasi politik Jokowi menggunakan komunikasi simbolik dan memiliki kredibilitas sebagai komunikator politik.
2. Gaya komunikasi dalam kepemimpinan Jokowi menggunakan komunikasi konteks tinggi (*high contexts*), yang tidak

terus terang, lebih banyak menggunakan simbol nonverbal.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan Jokowi ada 2 yaitu dalam dan luar serta nilai kepemimpinan Jokowi yaitu populis, humanis, demokratis dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Sultan, N., Kasim, S., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Universitas, K., Tambusai, J. T., Pekanbaru, K., & Citra, P. (2021). Mengatasi Wabah Covid-19 Di Indonesia Analysis of Jokowi ' S Image Restoration Strategy in Overcoming Covid-19 Outbreak in Indonesia. *Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 6(1), 77–97.
- Adawiyah, S. El. (2018). Strategi Komunikasi Perempuan Pemimpin. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 1(2), 1–6.
- Azzamit, I. (2008). Analisis Kepemimpinan Pemerintahan. *Leader Government*, 1, 4–5
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2014). Research Methods, Design, and Analysis. *Araştırma Yöntemleri Desen ve Analiz*, 217–249.
- Euis, O. (2008). KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF DAN PERUBAHAN ORGANISASI Oleh: Euis Soliha dan Hersugondo Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang. *Fokus Ekonomi*, 7(2), 83–93. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110046&val=550>
- databoks, & Kusnandar, V. B. (2019). 5 Tahun Kepemimpinan Jokowi Pengangguran Berkurang 420 ribu Jiwa. *20 October*, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/20/5-tahun-kepemimpinan-jokowi-pengangguran-berkurang-420-ribu-jiwa>
- El Adawiyah, S., Hubeis, A. V. S., Sumarti, T., & Susanto, D. (2019). The role of women in regional leadership as political communicators. *Opcion*, 35(Special Issue 21).

- Hapsari, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Sistem Pertahanan Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Asimetrik Abad 21. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9410>
- Hidayati, F. R. (2021). Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 145–161. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2385>
- Huda, M. (2019). Gaya kepemimpinan kh. Abdurrahman wahid (studi tentang gaya kepemimpinan kh.
- Indikator, S., Indonesia, P., Joko, P., & Jokowi, W. (2021). *Survei Indikator : Kepuasan Terhadap Kinerja Jokowi Turun Sejak 2019. September 2019*, 2021.
- Indonesia, C. N. N. (2022). Survei Indikator: Kepuasan Publik Terhadap Kinerja Jokowi Menurun. *CNN Indonesia*, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220515145824-32-797020/survei-indikator-kepuasan-publik-terhadap-kinerja-jokowi-menurun>
- Januari, M., & Kreatif, E. (2022). *Jokowi Sudah 7 Kali Reshuffle Kabinet sejak 2014 , Berikut Riwayatnya*.
- Jhoshella, P. (2018). Gaya Komunikasi Jokowi Dalam Program Kartu Indonesia Pintar. *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1296>
- kepuasan-publik-terhadap-kinerja-jokowi-capai-82-level-tertinggi-kinerja-presiden*. (n.d.).
- Lestari, P. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Membangun Budaya Kawargaan: Studi Kepemimpinan Ridwan Kamil Di Kota Bandung*. 40–48.
- Naim, A. (2014). Tipologi Kepemimpinan Politik Gus Dur. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, VI(1), 1–20. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/76/71/>
- Panuju, R. (2017). Komunikasi politik jokowi: antara pencitraan dan jejaring politik. *Jurnal Komunikatif*, 6(2), 92–105.
- Puspitasari, K. (2020). Kapabilitas dan Kepemimpinan Anies Baswedan dalam Penanganan Banjir Jakarta di Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 221. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3505>
- Qori, H. I. L. A. (2013). Kepemimpinan karismatik versus kepemimpinan transformasional d. *Analisa*.
- Rahman, F. A., Rouf, M. F., Asyahidda, F. N., & Hufad, A. (2019). Bias politik dibalik sebuah media : relevansi sosialisasi politik di indonesia. *Sosietas*. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14599>
- Sadasri, L. M. (2019a). Political Celebrity and Communication Style Joko Widodo on New Media. *Journal Pekommas*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040108>
- Sadasri, L. M. (2019b). Political Celebrity and Communication Style Joko Widodo on New Media. *Journal Pekommas*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040108>
- Syugiarto, S., & Mangngasing, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.26>
- Tiyas Tinov, Tyas. MY, B. W. (2015a). Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo dalam Menyikapi Isu-Isu Kebijakan Publik Melalui Media Massa Oleh : M.Y Tiyas Tinov, Baskoro Wicaksono. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*. <https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id/index.php/njip/article/view/47/46>
- Tiyas Tinov, Tyas. MY, B. W. (2015b). Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo dalam Menyikapi Isu-Isu Kebijakan Publik Melalui Media Massa Oleh : M.Y Tiyas Tinov, Baskoro Wicaksono. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Tuti, R. W. D., & Adawiyah, E. (2020). Kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rismaharini Sebagai Model Birokrasi Efektif. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 4(1), 73–82.
- Utami, D. (2014). Pemilu, Kepemimpinan, Transaksional, Transformatif. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 1–8. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197712152010122002/penelitian/karakteristik+kepemimpinan+politik+indonesia+revisi.pdf>

Widyastuti, T., Ardern, J., Paypal, C. E. O., Silver, A., Paul, C., & Abrams, S. (2021). *Persepsi Milenial terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024 Millennials ' Perceptions of The Leadership Style of Indonesian Presidential Candidates in 2024 NBA Rescuers : Uskup Agung Canterbury untuk Gereja Inggris / Gereja Anglikan Pendeta unt.* 20(2), 1–13. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.196>